

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR METAMORFOSADI PAUD
BAKTI 33 SIOBAN KABUPATEN MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak usia Dini sebagai salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



**Oleh
JUMAINI
NIM. 98871**

**PROGRAM STUDY KONSETRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Metamorfosa di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai**

Nama : Jumaini

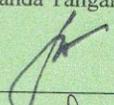
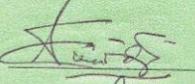
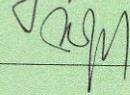
NIM/TM : 98871 / 2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Syur'aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Jumaini: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode cerita bergambar metamorfosa di PAUD Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa masih rendah di PAUD Bakti 33 Sioban Mentawai. Hal ini diduga karena metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai. Secara umum penelitian bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam berbicara dan bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar metamorfosa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan sedangkan subjek penelitian ini adalah anak PAUD Bakti 33 kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang. Setting penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan alat pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekwensi.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah terdapatnya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam hal berbicara dan bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar metamorfosa pada siklus I dengan menggunakan metode cerita bergambar metamorfosa diperoleh nilai cukup mampu. Pada siklus II kemampuan berbahasa anak dalam hal berbicara dan bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar metamorfosa diatur Upaya peningkatan persentase capaian menjadi mampu. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam berbicara dan bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar metamorfosa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Penulis menyarankan bagi pendidik dan orang tua supaya lebih kreatif lagi dalam mengasah dan merangsang kemampuan berbahasa anak dengan metode yang lebih menarik salah satunya metode cerita bergambar metamorfosa .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga pe-nulis dapat menyelesaikan Skripsi ini ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Metamorfosa di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai.*

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima arahan dan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Uni-versitas Negeri Padang .
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku ketua dan Pendidikan Luar Sekolah Kon-sentrasi Pendidikan Anak Usia dini .
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membim bing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Bapak dan Ibu Staf pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini .
5. Rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini BP 2009 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang .

6. Suamiku tercinta Sularno dan Ayahanda Ngatimin, Ibunda Sutarti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anakku tercinta Andini Frischa Dewi yang telah berkorban demi keberhasilan mama tersayang .
8. Kakakku yang juga telah banyak membantu baik moril maupun materil se-hingga selesainya skripsi ini .

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, serta handai taulan senantiasa penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan ridho Allah semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya bagi penulis sendiri .

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Defenisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Hakikat Anak Usia Dini	18
2. Bahasa Anak Usia Dini.....	24
3. Karakter Berbicara Anak AUD 5-6 Tahun	33
4. Bercerita	36
5. Bermain Anak Usia Dini	46
6. Penelitian yang Relevan.....	51
B Kerangka konseptual	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Setting Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Jenis dan Sumber Data	55
E. Prosedur Penelitian	55
F. Langkah-Langkah Penelitian	57
G. Teknik pengumpulan Data	58
H. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59

1. Kondisi awal sebelum siklus	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	60
3. Deskripsi Siklus II	74
4. Kondisi Antar Siklus	88
B. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Data awal Kemampuan Berbahasa Anak	9
2. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan I Siklus I	62
3. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus I	63
4. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus I	65
5. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus II	66
6. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus III	67
7. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus III.....	69
8. Penelitian Kemampuan Berbicara Siklus I	70
9. Penelitian Kemampuan Bercerita Siklus I	72
10. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan I Siklus II	76
11. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus II	78
12. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus II	81
13. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus III	82
14. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus III	84
Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus III.....	85
15. Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus II	87
16. Rekapitulasi Kemampuan Anak katgori Mampu Sebelum Siklus, Siklus I dan SiklusII.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data awal Kemampuan Berbahasa Anak	60
2. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan I Siklus I	63
3. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus I	64
4. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus I	65
5. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan II Siklus I	67
6. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan III Siklus I.....	68
7. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan III Siklus I.....	70
8. Penelitian Kemampuan Berbicara Siklus I	71
9. Penelitian Kemampuan Bercerita Siklus I	73
10. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan I Siklus II	77
11. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan I Siklus II	79
12. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus II	80
13. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan II Siklus II	82
14. Penelitian Kemampuan Berbicara pertemuan III Siklus II	83
15. Penelitian Kemampuan Bercerita pertemuan III Siklus II.....	85
16. . Penelitian Kemampuan Berbicara Siklus II	86
17. Kemampuan Berbicara pertemuan II Siklus II	88
18. Rekapitulasi Kemampuan Anak katrgori Mampu Sebelum Siklus, Siklus I dan SiklusII.....	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Metamorfosa	17
2. Kerangka Konseptual.....	52
3. Siklus Penelitian.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi penelitan	100
2. Instumen Penelitian.....	101
3. Rencana Kegiatan harian	103
4. Rencana Kegiatan Mingguan.....	107
5. Lembar Observasi Siklus I	108
6. Rangkuman Hasil Observasi Pada Siklus I	111
7. Lembar Observasi Siklus II.....	115
8. Rangkuman Hasil Observasi Pada Siklus II	116
9. Metode Metamorfosa	124
10. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Jurusan PLS	132
11. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	133
12. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Pemerintah Kab. Mentawai	134
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kecamatan Sipora Selatan	135
14. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kelurahan Sioban	94
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Pengelola PAUD Amanah Bakti 33 Sioban	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1). Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita mengambil sebuah kesimpulan, bahwa kita sebagai umat manusia mempunyai kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu, dari kecil sampai meninggal.

Menurut Risman (2003: 3) Anak yang baru lahir dibekali oleh Allah 100 miliar sel-sel otak, 200 miliar yang belum berhubungan satu sama lain. Sel tersebut akan berhubungan apa bila diberi stimulasi dengan perhatian, belaian dan komunikasi yang baik. Pada Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan:

Dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Pendidikan itu sudah dimulai, sejak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan.

Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri anak, kalau potensi yang terdapat dalam diri anak tidak dirangsang atau diasah maka potensi itu tidak berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Pendidikan tidak hanya didapat disekolahan saja tetapi pendidikan bisa didapat dimanapun berada.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang mempelajari pendidikan anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat, diantaranya: perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa. Program Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan fisik, mental maupun sosial emosionalnya, dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut karena anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat tersendiri.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan. Pada kehidupan sehari-hari kegiatan bermain begitu mudah diamati namun dalam beberapa situasi, bermain sulit untuk dibedakan dengan kegiatan yang bukan permainan. Menurut Schwartzman dalam Padmonodewo (2003: 102) bahwa: "Bermain bukan bekerja, bermain adalah pura-pura bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh". Menurut Salim (2003: 3) "Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak, dimana dengan bermain, disadari atau tidak anak mempelajari banyak hal seperti belajar matematika, komunikasi dengan baik serta belajar memecahkan permasalahan".

Berdasarkan penjelasan diatas bermain yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan semata dan tanpa memikirkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Bermain juga merupakan hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra

sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini tidak sekedar mengisi waktu saja, tetapi media bermain pada anak didik mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Ditinjau dari perkembangan bahasa Desmita (2005) mengungkapkan bahwa anak usia dini berada pada tahap linguistik yakni fase pengembangan bahasa. Pada fase ini anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat cepat. Dengan demikian pada masa ini anak-anak perlu mendapatkan pendidikan bahasa yang sesuai agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia Widodo (2009). Dengan demikian kebutuhan akan keterampilan berbicara menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Kemampuan berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang.

Masitoh (2002) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa saat ini di beberapa lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran lebih berorientasi akademik dimana lebih mengutamakan segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Fenomena tersebut dipertegas oleh dalam harian Pikiran Rakyat edisi 17 februari 2001 dalam Rusli (2005: 8) bahwa

menurut penuturan beberapa guru PAUD apabila di PAUD tidak mengajarkan membaca, menulis, berhitung maka PAUD tersebut dianggap tidak bermutu.

Memperkuat hasil penelitian diatas, berdasarkan hasil study pendahuluan yang penulis lakukan pada proses belajar dan mengajar di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kepulauan Mentawai pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dalam pengembangan kemampuan berbahasa khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, masih kaku. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menyediakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak terlihat bosan dan pada akhirnya guru banyak mendominasi pembicaraan. Kondisi seperti ini mengakibatkan keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidak mampuan anak ketika memngungkapkan gagasan atau pendapatnya secara lisan disaat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Anak juga kurang memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalamannya secara sederhana. Padahal seperti kita ketahui, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum ia dapat terampil dalam berbagai ragam keterampilan bahasa lainnya. Seharusnya guru memiliki inisiatif untuk menggunakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Kemampuan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan sesuatu. Menurut Harris,

(2009: 3:5) menjelaskan anak usia 5-6 tahun dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. Pada saat anak baru berusia 5 tahun anak sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan, saya menangis karena sakit. Pada usia 6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Bahasa yang digunakan oleh anak dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan cerita. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai gambar tersebut. Misalnya, ini budi, budi duduk di kursi, budi sedang belajar menulis. Walaupun demikian kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, kenyataan ini terlihat diwaktu anak bercerita pagi. Menceritakan gambar yang dibuat sendiri, dan gambar yang disediakan oleh guru. Walaupun anak berkeinginan ingin bercerita kedepan kelas, namun sampai di depan anak hanya diam saja tidak bisa mengungkapkan apa yang ia rasakan dan yang ia lihat selalu dibantu oleh guru. Kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa merupakan suatu ungkapan kemampuan anak dalam aspek berbicara pertama, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan terbata-bata. Dua, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan bimbingan guru. Tiga, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa sendiri dengan lancar. Dan dalam aspek bercerita pertama, anak mampu menceritakan bagian awal isi gambar metamorfosa. Dua, anak mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita gambar metamorfosa. Tiga, anak mampu menceritakan

isi gambar metamorfosa secara keseluruhan. di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai.

Berkenaan dengan paparan diatas, keterampilan berbahasa dalam hal ini kemampuan anak untuk mengekspresikan bahasa secara lisan atau berbicara merupakan hal yang perlu dikembangkan sejak dini. Agar keterampilan berbahasa anak berkembang dengan baik maka guru di Pendidikan anak usia dini perlu memberikan stimulus melalui latihan berbicara serta merangsang anak untuk dapat mengembangkan keterampilan berceritanya.

Menurut Rusli (2003), kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru Pendidikan Anak Usia Dini dituntut untuk berupaya agar anak-anak bimbingannya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Dalam strategi pembelajaran dikenal berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu metode yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara anak adalah metode cerita gambar Widodo (2009).

Gambar dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat membantu anak agar memiliki minat dalam pembelajaran khususnya kegiatan pengembangan keterampilan berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Sujana (1989) bahwa gambar pada dasarnya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam berbicara.

Gambar memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah bersifat konkrit, artinya gambar tersebut dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis. Mengacu pada pendapat diatas, gambar sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, sebab pada prinsipnya bahan-bahan ajar yang dipandang cocok bagi anak adalah sederhana, konkret, nyata sesuai dengan kehidupan anak Solehudin (2000). Melalui metode cerita bergambar metamorfosa ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Metode cerita bergambar metamorfosa ini dijadikan stimulus dalam metode cerita bergambar agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat.

Melalui cerita bergambar selain dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, juga dapat melatih daya tangkapanak, daya fikir, daya kosentrasi, serta dapat membantu perkembangan fantasi dan imajinasi anak, dan dapat menciptakan suasana menyenangkan dan akrab didalam kelas, juga anak tidak terikat dengan bahasa guru. Karna indikator yang hendak dicapai adalah anak bisa berbicara lancar dengan kalimat sederhana, dan dapat menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan guru, dengan bahasa anak sendiri.

Gambar digunakan kerana diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kepulauan Mentawai. Dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka focus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana metode cerita bergambar metamorfosa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan bercerita anak. Metode cerita bergambar metamorfosa dapat digunakan sebagai alat bagi anak usia dini untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa hal ini terbukti dengan observasi yang penulis lakukan di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban. Melalui metode cerita bergambar metamorfosa ini peneliti menemukan rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam berbicara dan bercerita.

Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Anak akan lebih mudah menangkap dan menerima masukan dalam mengembangkan kemampuannya melalui metode cerita bergambar yaitu membacakan buku cerita bergambar kepada anak dibandingkan pendidik hanya bercerita tanpa menggunakan alat peraga, itu akan membuat anak kurang mengerti dan tidak nyambung.

Dari pengamatan peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban. Peneliti mendapatkan data dari Satuan Kegiatan Harian pada tahun pelajaran 2012/2013. Pada kelompok B usia 5-6 tahun, berjumlah 15 orang. Hasil pengamatan penulis terhadap aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Data Awal Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai

No	Indikator	Tingkat Pencapaian					
		M	%	CM	%	KM	%
1	Kemampuan berbicara tentang gambar	3	20	4	26	8	53
2	Kemampuan bercerita tentang gambar	1	7	6	40	8	53
	Jumlah		27		66		106
	Rata – Rata		14%		33%		53%

Sumber: data didapat dari buku rencana kegiatan harian kelompok B usia 5-6 tahun, jumlah anak 15 orang tahun pelajaran 2012/2013

Keterangan:

M : Mampu

CM : Cukup Mampu

KM : Kurang Mampu

Dari data di atas kemampuan awal berbahasa anak tergolong mampu dari 15 orang anak hanya 14%, cukup mampu 33% dan yang kurang mampu 53%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa 47% perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang, sedangkan 53% perkembangan bahasa anak belum berkembang sebagaimana mestinya. Maka dari itu dapat dijelaskan masih rendahnya perkembangan bahasa anak diduga karena kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa

Faktor di antaranya:

1. Faktor internal (yang bersumber dari anak itu sendiri) diantaranya
 - a. Kondisi fisik anak yang kurang mendukung disebabkan asupan gizi yang tidak seimbang.
 - b. Kondisi psikologis anak yang cenderung labil.
2. Faktor eksternal (yang bersumber dari luar diri anak) diantaranya:
 - a. Keluarga, kurangnya latihan dan bimbingan dari orang tua
 - b. Lingkungan sekitarnya yang kurang kondusif
 - c. Lingkungan sekolah, metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka tampak banyak variabel yang dapat dilihat baik dari dalam maupun dari luar diri anak yang mungkin mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka penelitian ini penulis batasi pada Metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang menarik sehingga tidak dapat mengembangkan bahasa anak. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran melalui metode cerita bergambar metamorfosa di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu

Apakah melalui metode cerita bergambar metamorfosa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan,

1. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa dalam hal berbicara di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban.
2. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa dalam hal bercerita di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian yang hendak di jawab dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah dengan metode cerita bergambar metamorfosa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam hal berbicara di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban?
2. Apakah dengan metode cerita bergambar metamorfosa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam hal bercerita di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban?

G. Manfaat Penelitian

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Masukan ilmiah terhadap pengembangan metode pembelajaran di PAUD
 - b. Menemukan metode dan cara baru yang bisa diterapkan untuk mengembangkan potensi anak usia dini
2. Manfaat Secara praktis.
 - a. Bagi pendidik anak usia dini, agar dapat menerapkan metode cerita bergambar metamorfosa untuk meningkatkan bahasa anak
 - b. Bagi orang tua dapat memahami akan pentingnya metode cerita bergambar metamorfosa untuk meningkatkan berbahasa anak

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa menurut Nurbiana (2009: 1.8) mengatakan bahwa, Kemampuan berbahasa dapat membantu anak mempererat interaksi dengan orang lain. Anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, pikiran dan keinginannya. Bahasa mungkin bukan merupakan prasyarat dalam kemampuan berfikir yang luas, namun bahasa membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang bersama. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Menurut Eliason (1994) perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan.

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Dengan kosa kata yang mereka miliki pertumbuhan kosa kata anak akan tumbuh dengan cepat seperti dikemukakan oleh Sroufe(1996) pertumbuhan kosa kata anak akan lebih cepat setelah mereka mulai berbicara.

- a. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan secara lisan. Tarigan (1985: 15) memberikan batasan, yaitu: Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan secara lisan. Untuk kegiatan ini guru dapat membimbing anak-anak memahami berbagai jenis kata. Guru dapat memulai dengan jenis kata kerja, kata keterangan, kata sifat dan seterusnya. Contoh kata kerja seperti: Berjalan, berlari, melompat, mencabut, mewarnai. Contoh kata sifat seperti: senang, sedih, marah, kuning, biru
Contoh kata keterangan seperti: yaitu guru langsung menyampaikan waktu anak masuk sekolah atau bangun tidur yaitu dipagi hari, akan lebih bagus lagi kalau memakai gambar maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Dalam penelitian ini aspek yang di amati adalah, kemampuan berbahasa anak

melalui metode cerita bergambar metamorfosa tentang berbicara pertama, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan terbata-bata. Dua, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan bimbingan guru. Tiga, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa sendiri dengan lancar. Tujuan Pengembangan Bahasa bagi Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

Fungsi Bahasa bagi anak

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran.

DEPDIKNAS (2000) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Usia Dini antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak

3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi : Bahasa reseptif, bahasa ekspresif, komunikasi verbal, mengingat dan membedakan.

F. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Umur 5-6 Tahun

1. Dapat berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata
 2. Dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan
 3. Dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan keurutan
 4. Dapat menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut
 5. Dapat menyebutkan nam orang tuanya.
- b. Bercerita dalam pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Menurut Bachri (2005: 10) bercerita adalah suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu atau ide. Sedangkan menurut Browne dalam Depdikbud, (1985:159). Bercerita dapat dilaksanakan dengan membiarkan anak duduk dikursi atau duduk dilantai .Beberapa guru lebih menyukai anak duduk dilantai, terutama bila lantainya diberi tikar atau karpet. Mereka menganggap pengaturan semacam itu lebih memberikan iklim yang menyenangkan dan ketenangan.

Bercerita dalam pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dalam penelitian ini aspek yang di amati adalah, kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa tentang bercerita pertama, anak mampu menceritakan bagian awal isi gambar metamorfosa. Dua, anak mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita gambar metamorfosa. Tiga, anak mampu menceritakan isi gambar metamorfosa secara keseluruhan.

Metode cerita bergambar

Cerita bergambar menurut widodo (2005) merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) bisa pula gambar berseri/berurutan. Farid (1997) mendefinisikan metode cerita gambar yang dimaksud adalah,

Suatu teknik yang terdiri dari gambar-gambar yang tersusun menurut urutan tertentu yang menggunakan suatu cerita sederhana. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian metode cerita gambar adalah suatu teknik yang melatih mengekspresikan pikiran, perasaan melalui alat ucap berdasarkan gambar.

Metode cerita bergambar yang terdapat dalam penelitian ini adalah, Metamorfosis adalah suatu proses perkembangan biologi pada hewan yang melibatkan perubahan penampilan fisik dan/atau struktur setelah kelahiran atau penetasan. Perubahan fisik itu terjadi akibat pertumbuhan sel dan differensiasi sel yang secara radikal berbeda, Dede Abdurrohman (2012: 10).

Cerita metamorfosa adalah proses membacakan isi buku cerita bergambar yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah kosa kata anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media metamorfosa yang dibuat dari kertas karton, kertas hias dan kapas, dapat mendukung isi cerita yang disampaikan pada anak sehingga cerita menjadi menarik bagi anak untuk didengarkan dan memperhatikan jalan cerita.

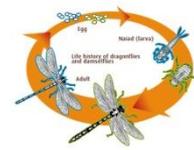
Kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita bergambar metamorfosa merupakan suatu ungkapan kemampuan anak dalam aspek berbicara pertama, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan terbata-bata. Dua, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa dengan bimbingan guru. Tiga, anak mampu berbicara tentang isi gambar metamorfosa sendiri dengan lancar. Dan dalam aspek bercerita pertama, anak mampu menceritakan bagian awal isi gambar metamorfosa. Dua, anak mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita gambar metamorfosa. Tiga, anak mampu menceritakan isi gambar metamorfosa secara keseluruhan. di PAUD Amanah Bakti 33 Sioban Kabupaten Mentawai.



a. Metamorfosa kupu-kupu



b. Metamorfosa katak



c. Metamorfosa Capung

Gambar 1. Metamorfosa